Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 2 No. 6 November 2024
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 28-44
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i6.450

Meta Analisis terhadap Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Nur Fatkhiya Warda Wasila[1], Teguh Triwiyanto[2]

[1-2] Universitas Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Korespondensi penulis: : nur.fatkhiya.2001316@students.um.ac.id [1]

Abstract. *This research aims to determine the role of school principal leadership in changes in school organizations. This research uses a qualitative approach with a meta-analysis method which is carried out by analyzing data obtained from several previous studies. The results of data analysis show that the principal in improving the quality of education in the school organization has a very important role, namely: (a) the principal acts as the main leader in the school; (b) the principal plays a role in managing resources at the school; (c) the principal plays a role in teacher development; (d) the principal plays a role in supervising the learning process; (e) the school principal plays a role in curriculum development; (f) the principal plays a role in evaluating the performance of teachers and school staff; (g) the principal plays a role in developing a positive learning environment; and (h) the principal plays a role in creating innovation and change.*

Keywords: *principal, leadership, role, quality of education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perubahan di organisasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta analisis yang dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di organisasi sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu: (a) kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama di sekolah; (b) kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sumber daya di sekolah; (c) kepala sekolah berperan dalam pengembangan guru; (d) kepala sekolah berperan dalam pengawasan proses pembelajaran; (e) kepala sekolah berperan dalam pengembangan kurikulum; (f) kepala sekolah berperan dalam penilaian kinerja guru dan staf sekolah; (g) kepala sekolah berperan dalam pengembangan lingkungan belajar yang positif; dan (h) kepala sekolah berperan dalam menciptakan inovasi dan perubahan.

Kata kunci: kepala sekolah, kepemimpinan, peran, mutu pendidikan

Received September 28, 2023; Revised Oktober 28, 2023; Accepted November 28, 2024
Nur Fatkhiya[1]: nur.fatkhiya.2001316@students.um.ac.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan alat penting dalam mengembangkan potensi manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan masyarakat dan membentuk individu yang terampil dalam bidangnya. Upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan telah diterapkan dengan berbagai cara, baik melalui metode tradisional maupun melalui inovasi. Sekolah yang dikelola dengan efisien, terutama dalam hal proses pembelajaran dan pengelolaan sumber daya manusianya.

Seperti tenaga pengajar, mampu menghasilkan siswa berkualitas yang mampu bersaing di lingkungan yang lebih kompetitif dan kompleks (Arifudin, 2022). Di sisi lain, sekolah yang tidak memiliki manajemen yang baik tidak akan mampu memberikan pendidikan berkualitas atau menghasilkan lulusan yang kompeten. Banyak sekolah yang belum memiliki sistem pembelajaran dan manajemen yang baik, sehingga menyebabkan ketidakmampuan sekolah tersebut untuk berkembang dan bersaing dalam dunia pendidikan yang sangat kompetitif saat ini.

Suatu lembaga pendidikan agar dapat mewujudkan sekolah yang bermutu dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka lembaga pendidikan harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang profesional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apiyani (2022) sumber daya manusia yang ada di sekolah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang positif dalam menjalankan pendidikan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam memobilisasi berbagai sumber daya sekolah, termasuk dalam hal perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan staf dan tenaga kerja, fasilitas dan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, layanan kepada siswa, menjaga hubungan baik antara sekolah dan masyarakat, serta menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang muncul di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mampu berpikir secara analitis dan konseptual, dan selalu siap menjadi mediator atau penengah dalam menyelesaikan

berbagai isu yang dihadapi oleh staf pendidikan yang bekerja di bawah kepemimpinannya. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengambil keputusan yang memadai dan memuaskan bagi semua pihak yang terlibat (Supriani, 2022).

Menurut Hanafiah (2022) mengemukakan pandangan bahwa istilah "kepala sekolah" terdiri dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan sebagai "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga. Sementara itu, kata "sekolah" merujuk pada sebuah lembaga tempat terjadinya proses penerimaan dan penyampaian pelajaran. Kepala sekolah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seorang guru fungsional yang diberi tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah di mana kegiatan pembelajaran berlangsung atau sebagai tempat di mana guru memberikan pelajaran kepada murid. Selain itu, menurut Mulyasa (2006) peran kepala sekolah juga melibatkan fungsi sebagai pendidik yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, mendukung tenaga kependidikan non-guru, mengarahkan peserta didik, mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan sekolah, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan contoh dalam proses pengajaran. Dalam menjalankan peran sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Menurut Tanjung (2021) disebutkan bahwa kepala sekolah adalah individu yang diberi tanggung jawab untuk mengelola sekolah, menggali, memanfaatkan, dan memobilisasi seluruh potensi di sekolah secara efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ulfah (2021) berpendapat bahwa seorang manajer adalah seseorang yang mengarahkan melalui orang lain dengan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, seorang manajer adalah individu yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen atau tugas-tugas manajerial dan bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan bahwa operasi dalam organisasi atau perusahaan berjalan dengan baik, dengan melibatkan anggota organisasi atau perusahaan tersebut.

Menurut Hasibuan (2006) menyatakan bahwa manajer merupakan inisiator dari berbagai aktivitas, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, arahan, dan pengendalian, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Sedangkan menurut Tanjung (2022) menjelaskan bahwa tugas seorang manajer adalah memberikan arah kepada

organisasi atau perusahaan yang ia pimpin. Manajer harus secara komprehensif memahami misi organisasi atau perusahaan tersebut, menetapkan tujuan, merancang strategi, dan mengatur sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Manajer bertanggung jawab dalam mengarahkan visi dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut Sagala (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk dapat menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjelas yang popular untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Maka dapat diartikan organisasi sekolah atau institusi pendidikan jika dinyatakan berhasil dan gagal, faktor penentu utamanya adalah kepemimpinannya.

Kesuksesan sebuah sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu di antaranya adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab atas peningkatan efisiensi administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolahnya (Hasbi, 2021). Lebih lanjut, Darmawan (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan semua sumber daya di bidang pendidikan diyakini dapat merangsang dan mendorong pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dalam peran sebagai manajer, kepala sekolah perlu merancang strategi yang sesuai untuk memberdayakan staf pendidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan peluang bagi pengembangan profesional mereka, dan mendorong keterlibatan seluruh anggota staf pendidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program-program sekolah.

Secara umum, peningkatan kualitas sekolah agar mencapai standar kompetensi memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Di antaranya, kepala sekolah dan guru yang memiliki keahlian profesional merupakan salah satu faktor kunci dalam lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki seorang kepala sekolah yang profesional, yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan perannya dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Selain peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat faktor-faktor pendukung lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, seperti

fasilitas sekolah, kurikulum, dan proses pembelajaran. Kepala sekolah, dalam peran sebagai manajer, harus mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran untuk memenuhi harapan peserta didik, atau "pelanggan" dalam konteks pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai lembaga yang membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusannya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dalam sektor formal maupun informal. Oleh karena itu, para manajer pendidikan perlu mencari dan menerapkan strategi manajemen yang baru untuk mendorong peningkatan kualitas sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kepala Sekolah

Konsep kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan gagasan tentang kekuasaan, karena kekuasaan memberikan pemimpin sarana untuk memengaruhi perilaku orang-orang yang mengikuti mereka. Terdapat berbagai sumber dan jenis kekuasaan, termasuk kekuasaan yang bersifat pemaksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan. Kemampuan manajerial kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas sekolah dan institusi pendidikan di dalamnya, termasuk aspek-aspek seperti tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, kurikulum, serta peluang kerjasama dengan pihak eksternal.

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah." Kata "kepala" merujuk pada individu yang memegang peran kepemimpinan atau jabatan tertinggi dalam organisasi atau lembaga. Sedangkan "sekolah " adalah lingkungan dimana pendidikan formal dan proses pembelajaran terstruktur dilakukan. Secara sederhana, kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai individu yang berperan sebagai guru fungsional atau pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah, sebagai

figur utama dalam lembaganya, harus memiliki kemampuan untuk membimbing lembaga tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan dan memiliki wawasan yang memandang ke masa depan dalam era globalisasi yang dinamis. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan seluruh aspek manajemen, baik yang bersifat resmi kepada pihak berwenang maupun yang bersifat tidak resmi kepada masyarakat yang memiliki kepentingan dalam pendidikan anak-anak yang mereka amanahkan. Kepala sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Kepala sekolah memiliki peran untuk memberikan arahan dan dukungan kepada guru, staf pendidikan, serta siswa, dan juga harus menjadi contoh yang positif. Dalam usaha menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, penting untuk menjalin hubungan yang harmonis antara semua anggota komunitas sekolah, dan ini bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah semata. Maka dari itu, kepala sekolah perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik, terutama dalam meningkatkan kinerja staf pendidikan dan prestasi siswa. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pendidikan lanjutan, sekaligus mendorong mereka untuk bersikap kreatif dan mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai seorang manajer mengharuskan mereka memiliki kemampuan untuk mengelola sekolah dan juga kesiapan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Kemampuan dan motivasi ini akan muncul ketika para pemimpin sekolah bersedia untuk secara aktif menerima berbagai sumber daya yang dapat mendukung perubahan dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah memiliki sejumlah fungsi yang mencakup menyusun perencanaan, mengkoordinasikan aktivitas, melakukan pengawasan, mengevaluasi aktivitas, menyelenggarakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengurus administrasi, serta mengelola berbagai aspek seperti tata usaha, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan di sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Peran kepala sekolah sebagai *administrator* yaitu melibatkan tanggung jawab dalam menjalankan segala pekerjaan dan kegiatan administratif di lingkungan sekolah. Kategori kepala sekolah dalam konteks administrasi pendidikan mengharuskan mereka untuk mengembangkan pemahaman kepemimpinan pendidikan mereka dengan mengetahui dan mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk perubahan dalam kebijakan pendidikan. Sebagai seorang *administrator*, kepala sekolah harus memiliki kapasitas untuk meningkatkan dan mengembangkan semua fasilitas di sekolah. Secara lebih khusus, mereka juga diharapkan untuk mengatur kurikulum, mengelola administrasi terkait fasilitas dan infrastruktur, mengurus administrasi berkas dan dokumen, serta mengurus administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* membawa tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas atau di seluruh sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah adalah individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Mereka telah menguasai kemampuan guru secara komprehensif dan dilengkapi dengan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan untuk memastikan bahwa mereka siap menjalankan peran dan tanggung jawab mereka secara optimal.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam sekolah melibatkan tanggung jawab untuk memberikan arahan, visi, dan motivasi kepada staf pengajar dan siswa. Mereka bertanggung jawab dalam mengambil keputusan strategis, memimpin pengembangan kurikulum, membentuk budaya sekolah, dan memastikan tujuan sekolah tercapai. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berperan dalam memotivasi, menginspirasi, dan membentuk tim yang efektif untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator melibatkan kemampuan dan tanggung jawab mereka dalam memimpin perubahan dan menciptakan lingkungan yang merangsang inovasi di sekolah. Mereka harus menjadi pendorong perubahan,

mencari cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan menerapkan ide-ide kreatif untuk mengatasi tantangan pendidikan. Sebagai inovator, kepala sekolah harus mendorong staf pengajar dan siswa untuk berpikir kritis, menciptakan solusi baru, dan mengadopsi praktik terbaik dalam pendidikan. Mereka juga dapat mengembangkan strategi inovatif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan program-program pendidikan yang baru, atau merancang cara-cara baru untuk mengukur dan meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah inovatif berperan penting dalam menjadikan sekolah sebagai tempat yang dinamis dan progresif.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator melibatkan kemampuan dan tanggung jawab mereka untuk menginspirasi, memotivasi, dan memelihara semangat kerja dalam komunitas sekolah. Mereka harus menjadi sumber inspirasi yang memotivasi staf pengajar, siswa, dan anggota staf sekolah untuk mencapai prestasi yang tinggi dan berkinerja baik. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi dan menghargai pencapaian, memberikan pujian, memberikan dukungan emosional, dan memotivasi individu dan tim untuk mencapai tujuan sekolah. Mereka juga dapat merancang program penghargaan, mengadakan acara-acara motivasi, dan membentuk budaya sekolah yang mendorong keberhasilan dan rasa percaya diri. Kepala sekolah yang efektif sebagai motivator dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang penuh semangat, produktif, dan berfokus pada pencapaian prestasi.

3. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tipologi kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada berbagai tipe kepemimpinan yang dapat ditemukan dalam konteks pendidikan. Beberapa tipologi kepemimpinan kepala sekolah yang umum meliputi:

a. Kepemimpinan Otoriter, gaya ini melibatkan kepala sekolah yang cenderung mengambil keputusan dengan sedikit keterlibatan staf. Mereka menetapkan aturan dan ekspektasi dengan tegas.
b. Kepemimpian Transformatif, kepala sekolah dengan gaya ini berfokus pada mengilhami, memotivasi, dan emgembangkan potensi staf dan siswa. Mereka berusaha untuk menciptakan perubahan positif dalam sekolah.

c. Kepemimpinan Kolaboratif, gaya ini melibatkan kepala sekolah yang bekerja sama dengan staf dan melibatkan media dalam pengambilan keputusan. Mereka menciptakan lingkungan dinama kolaborasi dan partisipasi dihargai.
d. Kepemimpinan *Servant* (Pelayan), kepala sekolah dengan gaya ini melihat diri mereka sebagai pelayan untuk staf dan siswa. Mereka berfokus pada membantu orang lain mencapai potensi mereka.
e. Kepemimpinan *Laissez-Faire*, kepala sekolah dengan tipe ini cenderung memberi otonomi yang tinggi kepada staf dan siswa, dan sedikit campur tangan dalam pengambilan keputusan.

Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pegneritan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan mengacu pada sejauh mana suatu sistem pendidikan atau lembaga pendidikan mencapai standar dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini mencakup pengukuran berbagai aspek, termasuk kualitas pembelajaran, pencapaian siswa, metode pengajaran, kurikulum, fasilitas sekolah, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pendidikan. Pengukuran mutu pendidikan biasanya melibatkan berbagai indikator, seperti tingkat kelulusan, hasil tes standar, tingkat keterlibatan siswa, dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah tujuan penting dalam dunia pendidikan, karena berkaitan langsung dengan kemampuan suatu sistem pendidikan untuk memberikan pendidikan yang bermakna, relevan, dan berkualitas kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

2. Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan

Pada mutu pendidikan, penting untuk memahami bahwa manajemen memainkan peran krusial dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Karena pada hakikatnya, mutu pendidikan tidak dapat terealisasi tanpa adanya manajemen yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, dalam konteks ini, peneliti akan menguraikan fungsi-fungsi manajemen yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

a. Perencanaan

Fungsi ini melibatkan pengembangan rencana strategis yang mencakup penetapan tujuan mutu pendidikan, penetapan standar mutu, serta perumusan kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mutu mencakup pengidentifikasian sumber daya yang dibutuhkan,

alokasi anggaran, serta penentuan tindakan yang harus diambil untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian

Fungsi ini mencakup pengaturan dan pengorganisasian struktur organisasi serta sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perencanaan mutu. Hal ini melibatkan penugasan peran dan tanggung jawab, pembentukan tim kerja, dan alokasi sumber daya yang sesuai untuk mendukung upaya pencapaian tujuan mutu.

c. Penggerakan

Fungsi ini melibatkan pelaksanaan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan mutu. ini mencakup aktivitas pengajaran dan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi pendidikan, serta implementasi kurikulum yang seusai dengan standar mutu. Penggerakan mutu juga mencakup pelibatan siswa dan orang tua dalam proses pendidikan.

d. Pengawasan

Fungsi ini melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan mutu. Ini mencakup proses evaluasi terhadap kinerja siswa, kualitas pengajaran, dan efektivitas program pendidikan. Pengawasan mutu juga melibatkan pengumpulan data, analisis hasil, identifikasi masalah, serta pengambilan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Indikator Mutu Pendidikan

Dalam lingkungan lembaga pendidikan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur melalui beberapa pencapaian mutu sekolah yang dianggap berhasil jika memenuhi sejumlah indikator-indikator berikut:

a. Pencapaian nilai moral dan karakter yang tinggi
b. Hasil ujian yang sangat baik
c. Dukungan aktif dari orang tua, dunia usaha, dan masyarakat lokal
d. Ketersediaan sumebr daya yang memadai
e. Pemanfaatan teknologi terbaru dalam proses pendidikan
f. Kepemimpinan yang kuat dan memiliki visi yang jelas
g. Kepedulian dan perhatian terhadap kesejahteraan siswa
h. Adopsi kurikulum yang seimbang dan relevan dengan kebutuhan

Jika suatu sekolah memenuhi indikator-indikator ini, maka dapat dikategorikan sebagai sekolah bermutu. Sekolah bermutu ini mampu meningkatkan efektivitas, efesiensi, dan produktivitas dalam lingkungan pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan meta analisis. Meta analisis merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan merangkum, me-review, dan menganalisis data penelitian yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya (Anugraheni, 2018). Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online dan hasil tesis. Hasil penelusuran diperoleh beberapa hasil penelitian kemudian dipilih penelitian yang memenuhi kriteria peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi perubahan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah 10 penelitian berikut.

Tabel 1. Beberapa Penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian
1	Waston dan Taryanto	2018	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar
2	Hecksa Manora	2019	Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
3	Anik Muflihah dan Arghop Khofyah Haqoqo	2019	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah
4	Muhammad Sanusi Fauzi dan Moh. Syamsul Falah	2020	Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik
5	Adiyono dan Nurul Rohimah	2021	Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 1 Paser
6	Supartilah dan Pardimin	2021	Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
7	Yadi Sutikno	2022	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
8	Nor Latifah	2022	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

			Pendidikan
9	Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, dan Wahyu Renanda Saputra	2023	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah
10	Amiruddin Siahaan, Adelia Firti, Fitra Amalia Harahap, Togu Yunus Hidayatullah, dan Rizki Akmalia	2023	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Manora (2019) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, peran kepala sekolah secara umum dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu pekerjaan dalam bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan profesional di bidang pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam membangun kerja sama dengan seluruh staf sekolah dalam suasana yang terbuka dan berbasis kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif orang tua murid. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat mendapatkan dukungan penuh untuk setiap program yang dijalankan. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak berfokus pada pengawasan dan pembinaan guru, serta memastikan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah harus mampu mencerminkan karakteristik utama, seperti memiliki rasa percaya diri, keyakinan yang kuat pada nilai-nilai agama yang tercermin dalam visi Pendidikan, kemampuan komunikasi yang efektif untuk memastikan semua staf memahami dan menganut visi serta nilai-nilai tersebut, kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, keberanian untuk mengambil risiko yang dipertimbangkan, kreativitas dan inovasi, serta kemampuan untuk menjadi *agent of change* (Latifah, 2022). Kepala sekolah perlu merancang rencana yang tepat untuk membina hubungan yang serasi dengan lingkungan, menggali ide-ide inovatif, mengkoordinasikan semua kegiatan, memberikan contoh yang baik kepada semua staf pendidikan di sekolah, dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif (Supartilah dan Pardimin, 2021).

Sutikno (2022) menjelaskan bahwa sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki otoritas, wewenang, serta kemampuan untuk mengelola dan meningkatkan profesionalisme bawahannya.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memenuhi berbagai kompetensi profesional, termasuk: (1) kepala sekolah berperan sebagai *educator*; (2) kepala sekolah berperan sebagai manajer; (3) kepala sekolah berperan sebagai supervisor; (4) kepala sekolah berperan sebagai *administrator*; (5) kepala sekolah berperan wirausahawan; dan (6) kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Pada saat menjalankan tanggung jawabnya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap mutu sumber daya manusia di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan tugasnya dengan tujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Jika sekolah memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan menciptakan lulusan yang memiliki kualitas yang baik pula.

Sedangkan menurut Adiyono dan Rohimah (2021) indikator dari peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat terlihat melalui peningkatan kualitas guru, yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Kepala sekolah telah memenuhi perannya dengan mengevaluasi guru, dan sebagai akibatnya, penilaian kinerja guru memberikan dorongan motivasi bagi mereka untuk memberikan kinerja yang unggul. Kepala sekolah perlu merancang strategi yang cermat untuk memberdayakan staf pendidikan dengan melalui kolaborasi dan kerjasama, sekaligus memberikan peluang kepada mereka untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Ini juga melibatkan dorongan untuk memperkuat keterlibatan semua staf pendidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah (Fauzi dan Falah, 2020).

Menurut Sutisna, dkk (2023) kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pengajaran, dan hal ini dapat berdampak positif atau negatif. Kepala sekolah perlu memiliki alat atau instrumen yang dapat membantu mereka dalam memahami berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerja guru, sekaligus memantau arah perkembangan menuju masa depan yang lebih baik. Maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah perlu fokus pada peningkatan profesionalisme guru dengan memperbaiki komponen penunjang pendidikan seperti pembiayaan pendidikan, pengelolaan

pembelajaran, dan pengembangan kurikulum harus menjadi prioritas utama dalam program sekolah. Menurut Waston dan Taryanto (2018) salah satu bentuk strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan mengikutsertakan mereka ke dalam kegiatan KKG, workshop, diklat, seminar serta proses pembinaan di internal sekolah terus di lakukan untuk *upgrading* profesionalitas guru. Penting juga untuk mengimplementasikan metode penilaian kinerja guru, menyesuaikan sistem, dan memberikan sanksi yang sesuai ketika guru tidak berhasil dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi mereka. Selain itu, pengakuan dan penghargaan yang sepadan perlu diberikan kepada guru yang mencapai prestasi yang luar biasa.

Selain itu, ada aspek yang sangat penting yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, yaitu peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Kunci utama dalam upaya peningkatan mutu tersebut adalah peran guru. Pendidikan yang unggul harus dibangun di atas guru-guru yang memiliki kemampuan, kesetiaan, integritas, dan juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan, meningkatkan, dan mendukung profesionalisme guru-guru di sekolahnya dengan melakukan supervisi secara berkala (Muflihah dan Haqiqi, 2019). Jadi peranan kepala sekolah di masa mendatang akan semakin kompleks, karena mengharuskan kepala sekolah untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan penguasaan kompetensi mereka. Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kepala sekolah yang memiliki profesionalisme yang kuat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan tugas mereka dengan penuh profesionalisme agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang lebih baik (Siahaan, dkk, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terbagi dalam dua aspek utama, yaitu bidang administrasi sekolah dan pengembangan profesional di bidang pendidikan. Kepala sekolah perlu membangun kerjasama dan kemitraan yang terbuka dengan seluruh staf sekolah dan mengupayakan partisipasi orang tua murid untuk mendukung program-program sekolah.

Peran kepala sekolah dalam pembelajaran siswa lebih berfokus pada pengawasan dan pembinaan guru, serta memastikan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mencerminkan karakteristik seperti percaya diri, keyakinan pada nilai-nilai agama yang tercermin dalam visi pendidikan, kemampuan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan sebagai agen perubahan.

Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab terhadap mutu sumber daya manusia di sekolah, dan tugasnya adalah meningkatkan profesionalisme guru dengan berbagai strategi, termasuk pengawasan yang rutin. Peningkatan mutu pendidikan juga melibatkan aspek peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa, yang sangat bergantung pada kualitas guru dan komitmen kepala sekolah dalam mengembangkan dan mendukung guru-guru di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus meningkatkan kompetensinya untuk menghadapi peran yang semakin kompleks di masa depan dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(5), 867-876.

Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Polyglot: A Journal of Language, Literature, Culture, and Education,* 14(1)

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504

Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi*". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 54-76.

Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Hasibuan. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Latifah, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, *2*(2), 175-183.

Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 119-125.

Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, *7*(2), 48-63.

Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala. (2016). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al- Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 3689-3695.

Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 138-149.

Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.

Sutikno, Y. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, *3*(1), 1-7.

Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 6895-6902.

Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.

Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.

Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.

Waston, W., & Taryanto, T. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 61-70.